

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan usaha untuk setiap individu dapat memanusiakan manusia. Konsep Pendidikan ini sepanjang hayat yang menjadikan panduan dalam meningkatkan harkat dan martabat setiap manusia. Terkhusus Pendidikan bagi anak usia dini, anak-anak di Indonesia tidak boleh tertinggal dengan bangsa lain yang ada di dunia. Pendidikan anak usia dini juga merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak dan masyarakat sekitar.

Masa anak usia dini merupakan masa untuk mematangkan fungsi psikis untuk siap akan merespon apa yang sudah di stimulasi dan diberikan oleh lingkungannya. Menurut Santrock (2007) masa kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan yang terjadi pada akhir usia masa bayi yaitu sekitar 2 sampai 6 tahun. Pada tahap ini biasanya disebut juga sebagai masa prasekolah bagi anak. Pada masa ini anak sudah belajar untuk mandiri dalam kesiapan untuk menempuh sekolah, sudah mampu mengembangkan keterampilannya, dan bermain dengan teman sebaya. Akhir dari masa ini ditandai dengan anak akan memasuki masa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) (Husna & Eliza, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menjembatani pada jenjang Pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, anak usia dini perlu diberikan rangsangan belajar yang dapat mendukung

dan memotivasi anak untuk semangat belajar, yaitu dengan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan selanjutnya. Pemberian rangsangan pada anak usia dini perlu diberikan secara komperhensif, dengan maksud anak tidak hanya di cerdaskan otaknya saja, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti: baik budi pekerti dan emosinya, panca indera termasuk fisiknya juga aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa.

Salah satu kecerdasan yang perlu dirangsang ialah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan salah satu sarana atau alat untuk berkomunikasi antar sesama dengan cara diucapkan, ditulis ataupun dilambangkan dengan tujuan mampu menyampaikan gagasan atau kemauan seseorang agar dapat dimengerti oleh orang lain yang diajak untuk berinteraksi (Husna & Eliza, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas maka pertumbuhan bahasa dapat mengilustrasikan bagaimana semua aspek perkembangan dapat berinteraksi dengan baik. seiring dengan berkembangnya struktur fisik untuk menghasilkan suara menjadi sempurna, dan koneksi neural yang dibutuhkan untuk bisa menghubungkan suara makan menjadi aktif, interaktif sosial dengan orang dewasa memperkenalkan anak kepada karakteristik komunikasi bahasa.

Sejalan dengan ini menurut Suardi, dkk (2019) bahasa merupakan alat komunikasi yang telah diperoleh oleh setiap manusia sejak lahir ke dunia. Kemampuan berbahasa pada anak ini dimulai sejak seseorang

memperoleh bahasa pertama kalinya yang sering disebut dengan bahasa ibu. Anak usia dini cenderung lebih dekat dengan ibu biasanya pada umur 3-6 tahun. Dengan begitu komunikasi ibu lebih erat, efektif dan efisien. Salah satu bahasa ibu bagi anak-anak di daerah Jawa Barat adalah bahasa sunda. Bahasa ibu menjadi landasan awal anak dalam belajar berbahasa, berekspresi dan berpikir (Husna & Eliza, 2021).

Dimasa sekarang ini, anak-anak cenderung lebih cepat dan mudah untuk belajar Bahasa Indonesia, sehingga budaya berbahasa sunda di zaman sekarang sudah menjadi asing bahkan jika tidak terus dilestarikan perlahan akan menghilang. Oleh karena itu, bahasa sunda sebagai bahasa ibu bagi anak-anak di Jawa Barat perlu dikenalkan dan dilestarikan kembali oleh generasi yang akan datang mulai dari usia prasekolah (TK/RA). Sehingga ragam budaya dan bahasa daerah di Indonesia bisa terus dikenal oleh setiap manca negara.

Pada era perkembangan zaman seperti sekarang, bahasa sunda sudah mulai menghilang dan jarang digunakan lagi, hal ini terjadi karena pergusuran oleh bahasa asing sehingga banyak peserta didik yang hanya mengerti sedikit dari banyaknya kosakata Bahasa sunda. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Rasyid, dkk (2022) “masyarakat sunda saat ini sudah mulai mengacuhkan bahasanya sendiri karena semakin banyaknya penggunaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di berbagai ranah, khususnya dalam ranah Pendidikan” (Rasyid., dkk., 2022). Pengembangan bahasa sunda pada pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk

mengembangkan kosa kata dalam Bahasa sunda, membekali anak menggunakan bahasa sunda sehari-hari, memperluas wawasan dan melestarikan budaya sunda (Risnawati & Nuraeni, 2019).

Dalam menstimulus kemampuan Bahasa ekspresif anak terdapat beberapa kesulitan yang disebabkan oleh berbagai hal seperti anak belum sepenuhnya menguasai bahasa sunda halus, terdapat anak yang bukan asli dari Jawa Barat, terdapat beberapa anak belum terbiasa berbicara dengan bahasa sunda, dan kurangnya stimulus yang diberikan di rumah maupun di sekolah.

Selain itu faktor penyebab dari permasalahan kurangnya pembelajaran bahasa sunda diantaranya; guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih konvensional, dan menggunakan metode yang kurang menarik bagi anak, sedangkan dalam pembelajaran berbahasa, anak membutuhkan kebebasan dalam mengekspresikan melalui penggunaan kosakata yang mereka kuasai sehingga mereka menjadi anak yang mampu mengekspresikan apa yang diinginkannya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu di RA Arafah Cimahi Selatan melalui kegiatan observasi di kelompok B mendapatkan temuan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B sebagian besar anak belum berkembang secara menyeluruh. Sehingga perlunya sebuah peningkatan serta pengembangan kemampuan bahasa ekspresif agar anak senantiasa berkomunikasi dengan lebih percaya diri.

Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi dari orang tua dan lingkungan sekitar serta kurangnya pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu agar bisa lebih mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak disekolah. Adapun salah satu bahasa bagi anak-anak di RA Arafah adalah bahasa sunda dan tempat tinggal anak sebagai penelitian yaitu di cimahi dan merupakan warga asli Jawa Barat yang lebih sering menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa keseharian untuk berkomunikasi dengan sesama. Oleh karena itu, diperlukan beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung untuk pembelajaran bahasa sunda bagi anak yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman sekarang dan tidak melupakan budayanya.

Meskipun pembelajaran bahasa sunda untuk anak usia dini telah banyak dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini memiliki pembaharuan dalam metode yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan media berbasis *Information and Communication Technology* (ICT), dimana *Information and Communication Technology* (ICT) ini merupakan suatu Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diterapkan di berbagai sektor, salah satunya dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang dapat digunakan yaitu aplikasi *Canva* yang membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan adanya pembaharuan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu media berbasis teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini berfokus pada pengetahuan untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Bahasa Sunda melalui Aplikasi *Canva* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B”**.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dirumuskan :

“Apakah Pembelajaran Bahasa Sunda melalui Aplikasi Canva dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Kelompok B?”

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai panduan yakni :

- a) Bagaimana proses dan kondisi awal pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak?
- b) Bagaimana efektivitas pengaruh pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif Anak Usia Dini kelompok B?

- c) Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dan Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses dan kondisi awal pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
2. Mendeskripsikan efektivitas pengaruh pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif Anak Usia Dini kelompok B.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Guru dan Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan pembelajaran bahasa sunda melalui aplikasi canva.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkan Teori Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Teori Kebahasaan, yaitu menggunakan media

pembelajaran dengan pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif pada anak usia dini.

- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Pendidik

- 1) Bermanfaat sebagai bahan kajian dalam rangka meningkatkan kompetensi menuju ketercapaian sesuai dengan standar kompetensi nasional untuk mencapai tujuan Pendidikan.
- 2) Meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Membantu menyampaikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif nya

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi Lembaga untuk memulai memberikan inovasi dan menjadi bahan pertimbangan di dalam penataan sistem manajemen kelembagaan khususnya dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik dan fasilitas pembelajaran disekolah serta dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology*

(ICT) sebagai media pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

c. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan bahasa ekspresif bagi pihak lain yang berkepentingan dengan menggunakan pendekatan yang sama maupun berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Bahasa Sunda

Bahasa sunda merupakan Bahasa daerah yang penting di wilayah Jawa Barat dan memegang peran kunci dalam menjaga dan mempertahankan warisan budaya lokal. Adapun yang dimaksud dengan definisi pembelajaran Bahasa sunda dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tentang melestarikan identitas budaya, meningkatkan apresiasi terhadap warisan lokal, dan mempersiapkan anak-anak untuk lebih memahami budaya mereka sendiri. Dimana dalam pembelajarannya guru mengajarkan pembelajaran Bahasa sunda sesuai dengan tema yang sedang berlangsung.

2. Aplikasi *Canva*

Aplikasi *canva* adalah sebuah *platform* desain grafis yang tentunya sudah sangat populer dan *user-friendly* yang memungkinkan pengguna untuk membantu membuat berbagai jenis materi visual dengan mudah, termasuk poster, brosur, kartu nama, media sosial, presentasi dan masih

banyak lagi. Sejalan dengan hal itu, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran pada anak, aplikasi canva dinilai cukup bermanfaat untuk membantu pembelajarannya dengan cara yang kreatif dan efektif.

Definisi aplikasi canva dalam penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan budaya sunda kepada anak usia 5-6 tahun dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Dimana dalam prosesnya peneliti memberikan materi pembelajaran dengan menarik, mengatur tampilan gambar, *font*, animasi, warna dan suara agar pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Kemampuan Bahasa Ekspresif

Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini merujuk pada kemampuan mereka untuk mengungkapkan diri secara *verbal*. Pada tahap awal perkembangan bahasa, ini mungkin dimulai dengan pengucapan kata-kata sederhana. Namun seiring waktu, mereka akan memperluas kosakata mereka dan membangun kalimat yang lebih kompleks. Peran orang dewasa dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini sangat krusial.

Adapun definisi dari kemampuan bahasa ekspresif anak dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba menstimulasi agar anak mampu; Menyebutkan beberapa kosa kata sederhana; Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; Mengungkapkan perasaannya dengan kalimat sederhana; Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; dan Berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan sopan. Bahasa

ekspresif dalam penelitian ini yaitu dalam konteks bahasa sunda meliputi:
Mengenal warna Pelangi (*katumbiri*), Manfaat Air, Api, Udara (*Cai, Seuneu, Hawa*), Manfaat Buah-buahan (*Mangpaat Bungbuahan*), Jenis Sampah, Alat Transportasi Air (*Angkutan Cai*), Mengenal Hewan (*Ngenalkeun Sato*),